



PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Ani Rosidah¹

Universitas Majalengka, Indonesia

Email: anirosidah.cjr@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada Materi Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi. Adapun masalah yaitu bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cijurey II Kabupaten Majalengka dalam Pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yang berjumlah 35 orang siswa Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tes pratindakan diperoleh nilai rata-rata 64,28 dengan ketuntasan 27,6% meningkat pada siklus I dengan rata-rata mencapai 78,14 dengan ketuntasan 59,97% dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata mencapai 82,54 dengan ketuntasan 89%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model *Think Talk Write* (TTW), IPS

Abstract

This study discusses the low student learning outcomes in learning Social Sciences especially in Production Technology, Communication, and Transportation Materials. The core problem in this research is how student learning outcomes using Think Talk Write models on social studies subjects. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade students of Cijurey II of Elementary School in Majalengka District in Social Studies Learning. This study uses a research design of class action in Kemmis Mc Taggart's model which is conducted in two cycles. The research subjects were 35 students. Data collection techniques used are test and non-test techniques. The results of this study indicate that there is an increase in student learning outcomes. The pre-action test has obtained an average value of 64.28 with completeness of 27.6% which increased in the first cycle with an average of 78.14 with completeness of 59.97% and increased in cycle II with an average value reaching 82, 54 with 89% completeness, Thus, it can be concluded that the use of Think Talk Write Model can improve student learning outcomes.

Keywords: Student Learning Outcomes, *Think Talk Write* (TTW) Model, Social Sciences

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : : anirosidah.cjr@gmail.com

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

IPS merupakan bidang studi yang bahannya bersumber dari kehidupan manusia di masyarakat, yang aspek-aspeknya meliputi geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, politik, dan nilai-nilai. Materi IPS yang dapat dipelajari dan menjadi bahan pembelajaran, tidak hanya kehidupan nyata sesaat di masyarakat, melainkan juga meliputi ceritera-ceritera, novel, kisah-kisah tokoh terkenal dan lain-lainnya yang dapat kita baca, serta dapat juga dibaca oleh peserta didik. Sumaatmadja (2007: 1).

Adapun tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, karena hasil belajar adalah “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar” (Arifin, 2009: 298). Salah satu ciri ketidak berhasilan pembelajaran ditandai oleh siswa yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata. Pernyataan itu mengandung makna implisit bahwa problematika yang paling mendasar sehingga hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal. Temuan tersebut juga terjadi di SDN Cijurey II Kabupaten Majalengka. Berdasarkan observasi dan evaluasi pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Cijurey II Kabupaten Majalengka ditemukan bahwa pembelajaran IPS belum optimal. Dimana proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswapun rendah.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2009: 22) hasil belajar menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari empat aspek yakni menganggapi, menerima, menghayati, dan mengelola. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tiga aspek ranah psikomotor, yakni identifikasi, artikulasi, dan manipulasi. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Kebanyakan dari program pengajaran IPS secara tradisional terlalu menekankan pada belajar yang sifatnya hafalan atau mengingat, seperti menyebutkan nama tempat, tanggal peristiwa, dan informasi-informasi lain yang tidak relevan dengan kehidupan riil di masyarakat. Untuk menghindari hal tersebut maka guru perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih terfokus pada pembelajaran yang sangat dekat dengan kondisi siswa sehari-hari. Kini saatnya bagi kita untuk tidak membiasakan hal-hal yang bertentangan dengan “kodrat” IPS itu sendiri. Artinya sekarang kita harus merubah kearah IPS yang lebih sesuai dengan kodratnya. Salah satu untuk merubah kebiasaan lama tersebut ialah dengan menerapkan “model pembelajaran *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial (Huda 2014: 218). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskannya. Model *Think Talk Write* (TTW) memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran diawali dengan tahapan berpikir secara individu tentang suatu masalah. Siswa kemudian melakukan diskusi dengan teman satu kelompok. Siswa berdiskusi tentang pemecahan permasalahan yang diberikan hingga mendapatkan kesepakatan bersama. Siswa selanjutnya menuliskan penyelesaian masalah tersebut secara individu. Dari model *think talk write* tersebut diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotornya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penerapan model *Think Talk Write* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cijurey II Kabupaten Majalengka ? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN Cijurey II Kabupaten Majalengka? Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Think Talk Write* di kelas IV SDN Cijurey II Kabupaten Majalengka.

METODE

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC. Taggart (dalam Daryanto, 2014:183), menyatakan bahwa “model berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*plaining*), tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*), langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Penelitian di laksanakan di SDN Cijurey II Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV

sebanyak 35orang siswa, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Sampel sebagai subjek penelitian diambil sebanyak satu kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

Menurut Sugiyono (2014: 102) alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya (Arikunto, dkk. 2010: 78). Adapun alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah lembar butir soal dan lembar observasi.

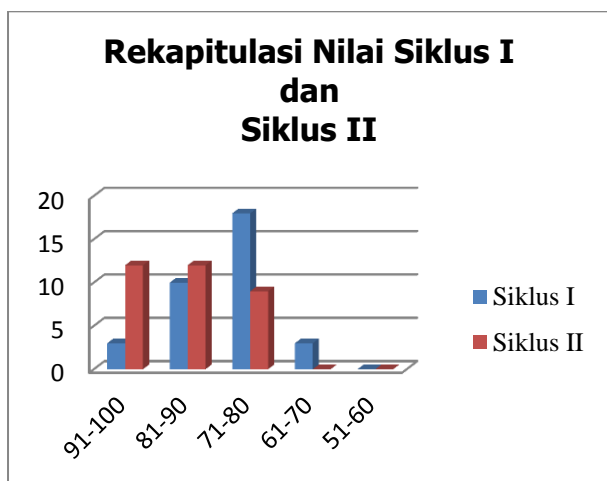
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan Model *Think Talk Write*, penelitian ini menggunakan 2 siklus, dimana setiap siklusnya peneliti menggunakan 2 kali pertemuan.

Ada beberapa hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini antara lain : membuat RPP, menyiapkan media, membuat lembar observasi dan catatan lapangan serta menyusun soal evaluasi. Desain pembelajaran yang dibuat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi Teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini pada mata pelajaran IPS.

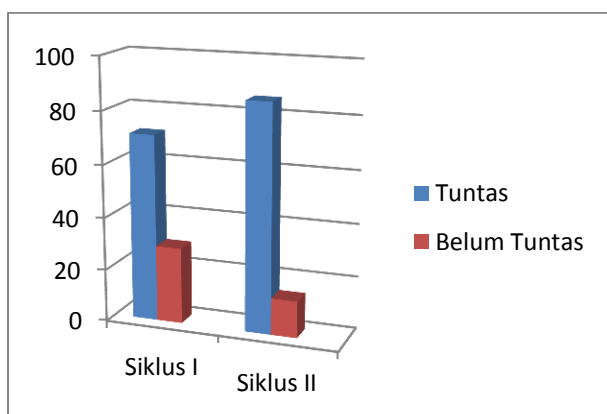
Siklus 1 didapatkan hasil yang belum mencapai tujuan penelitian sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan melihat refleksi pada siklus 1. Pelaksanaan pada siklus II, tujuan penelitian ini sudah tercapai yaitu mencapai ketuntasan klasikal minimal 76% dari jumlah siswa yang ada di kelas. Dari hasil analisis tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 25 orang siswa atau 71% siswa yang tuntas dan 10 orang siswa atau 29% siswa yang belum tuntas. Sedangkan

siklus II terdapat 30 orang siswa atau 86% siswa yang tuntas dan 5 orang siswa atau 14% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 76. Secara lebih rinci, rekapitulasi hasil tes formatif siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Diagram 1.1 di bawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

Berikut adalah diagram peningkatan ketuntasan siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 1.2 di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Siswa

Dari tabel analisis dan rekapitulasi hasil tes formatif siklus I dan siklus II dari diagram di atas dapat disimpulkan pada siklus I dari 35 orang siswa terdapat 25 orang siswa (71%) yang tuntas dan 10 orang siswa (29%) yang belum tuntas. Nilai tertinggi 93, nilai terendah 66, serta nilai rata-ratanya yaitu 78,14. Sedangkan pada siklus II dari 35 orang siswa terdapat 30 orang siswa (86%) yang tuntas dan 5 orang siswa (14%) yang belum tuntas. Nilai tertinggi 100, nilai terendah 73, serta nilai rata-ratanya yaitu 82,54.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dianggap memuaskan bagi peneliti. Hal tersebut dikarenakan hasil belajar yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II yakni sebesar 82,54 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 89%. Sedangkan kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni rata-rata kelas minimal 76 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 76%. Perolehan hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model *Think Talk Write* dapat digunakan dalam pembelajaran ini karena melibatkan aktivitas siswa dengan terjadi pertukaran pikiran atau gagasan mengkonstruksi pengetahuan di antara siswa dalam kelompok saat berdiskusi kelompok. Selain itu di dalamnya terdapat unsur *think*, *talk* dan *write* yang bertujuan mengeksplorasi pengetahuan siswa, mengembangkan ide-ide melalui tulisan dan percakapan terstruktur serta meningkatkan keaktifan siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dapat membuat siswa menjadi kritis, aktif, kreatif dan lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Tahap berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menuliskannya (*write*) dalam model *think talk write* merangsang peserta didik untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskannya. Sehingga

aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini pada siswa kelas IV SD Negeri Cijurey II Kabupaten Majalengka. Hal tersebut dapat dilihat dimana hasil belajar siswa meningkat dalam tiap siklusnya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut

1. Untuk guru Sekolah Dasar, agar dapat mengembangkan pembelajarannya dengan menggunakan multi metode, memilih metode yang tepat dalam pembelajaran dan terus berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam semua bidang studi terutama IPS. Dalam proses pembelajaran IPS hendaknya guru melibatkan siswa, agar dapat mengembangkan keterampilannya sehingga siswa dapat berfikir kritis dan aktif dalam setiap menghadapi permasalahan atau soal yang diujikan.
2. Untuk kepala sekolah, diharapkan terus meningkatkan potensi guru-guru sekolah dasar dalam bidang pengajaran melalui pelatihan dan memaksimalkan KKG dan PKG dimasing-masing sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian semacam ini dapat dikembangkan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas, (2006) *Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : dirjen dikdasmen.

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sumaatmadja, N. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka